POLA KOMUNIKASI ANAK PANTI ASUHAN AL-MUBARRAK DI KOTA BENGKULU

Muhammad Dhymaz Eko Frazethyo
Universitas muhammadiyah Bengkulu Indonesia Bengkulu
E-mail: dhymazeko31@gmail.com

ABSTRAK

Muhammad Dhymaz E.F. 2024. Komuniiasi Antarbudaya pada Anak Panti Asuhan Al-Mubarrak di Kota Bengkulu. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pembimbing : Mukhlizar, M.I.Kom

Kehidupan antarbudaya yang terjadi pada anak asuh Panti Asuhan Al-Mubarrak Bengkulu terjadi hampir setiap hari, perbedaan suku pada mereka menimbulkan perbedaan pula dalam perilaku komunikasi. Dimana terdapat anak asuh yang berasal dari suku Jawa, Suku Melayu, Suku Rejang dan Suku Palembang yang terkadang terjadi kesalahpahaman dalam berkominikasi dilingkungan baru, cenderung menggerombol dengan kebudayaan yang mayoritas menduduki panti tersebut.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeksripsikan bagaimana komunikasi antarbudaya yang terjadi di anti Asuhan Al-Mubaraak Kota Bengkulu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Panti Asuhan Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat proses komunikasi antarbudaya yang terjadi pada anak Panti Asuhan Al-Mubarrak. Pola komunikasi antarbudaya yang terjadi yaitu ditunjukkan dengan adanya anak asuh yang melakukan proses adaptasi budaya, bahasa, sikap saling menghormati, dan proses pengulangan komunikasi. Akomodasi komunikasi yang dilakukan pada anak asuh di Panti Asuhan Al-Mubarrak dengan cara penyesuaian dari bahasa gaul yang dapat dipahami semua anak dan itu juga untuk mengekspresikan gagasan dan emosinya dengan baik.

Kata kunci : Komunikasi, Antarbudaya, Anak Asuh, Panti, Adaptasi

ABSTRACT

Muhammad Dhymaz Eko Frazethyo. 2024. Intercultural Communication for Children at the Panti Al-Mubaraak in Bengkulu City. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Bengkulu.

Supervisor : Mukhlizar, M.I.Kom

The intercultural life that occurs in the foster children of the Panti Al-Mubarrak in Bengkulu City occurs almost every day, their ethnic differences also give rise to differences in communication behavior. Where there are foster children from the Jawa, Melayu, Rejang and Palembang tribes who sometimes have misunderstandings in communicating in a new environment, tend to be clustered with the culture that predominantly occupies the orphanage.

This research intends to describe how intercultural communication occurs in the Panti Al-Mubarrak in Bengkulu City. This research is field research taking place at the Orphanage in Sidomulyo Village, Gading Cempaka District, Bengkulu City. This research is a qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation.

The results of the research show that there is an intercultural communication process that occurs among the children of the Panti Al-Mubarrak. The pattern of intercultural communication that occurs is shown by the existence of foster children who carry out a process of adapting to culture, language, mutual respect, and the process of repeating communication. Communication accommodations are made for foster children at the Panti Al-Mubarrak by adapting slang that can be understood by all children and also to express their ideas and emotions well.

Keyword : Communication, Interculterul, Foster Child, Orphanage, Adaptation.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, individu melakukan interaksi dengan individu lain yang berbeda-beda. Baik itu dari segi pendidikan, status sosial, usia, hingga latar belakang budaya. Mengingat pentingnya komunikasi, perlu adanya komunikasi yang tepat untuk

menjalin hubungan dengan berbagai macam individu yang dijumpai.

Perbedaan-perbedaan yang dijumpai dalam proses komunikasi dengan orang lain memerlukan penyesuaian yang tepat, sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Penyesuaian yang tepat tersebut dibutuhkan supaya tidak terjadi ke salahpahaman dalam proses komunikasi yang

dapat berakibat kegagalan mencapai tujuan komunikasi, atau dapat pula memicu konflik. Konflik yang ditimbulkan dapat berupa perkelahian, perdebatan, kerenggangan hubungan pertemanan, hingga permusuhan.

Komunikasi antar budaya merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Komunikasi antar budaya terjadi dalam ragam situasi yang berkisar dari interaksi antara orang yang berbeda budaya secara ekstrem hingga interaksi antara orang yang mempunyai budaya dominan yang sama tetapi bersubkultur berbeda di dalam suatu wilayah tertentu.

Dalam perspektif Al-Qur'an atau pandangan Islam tentang Komunikasi Antar Budaya terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“13. Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

Ayat ini memberikan gambaran terang bagi penduduk bumi, bahwa Allah sengaja menciptakan manusia berbeda-beda agar saling mengenal, saling memahami, dan saling menghargai. Praktik saling menghargai tercermin dalam cara berkomunikasi.

Adapun pesan yang disampaikan oleh individu sangat dipengaruhi oleh pola pikir individu itu sendiri. Dimana pola pikir individu kerap dipengaruhi oleh pola pikir suatu budaya. Menurut Deddy Mulyana pola pikir suatu budaya nantinya akan mempengaruhi bagaimana individu diperlukan suatu proses penyesuaian pesan agar komunikasi yang dilakukan antar individu bisa berjalan dengan lancar dan intensif, yang mana gilirannya nanti akan mempengaruhi bagaimana setiap orang merespons atau melakukan *feedback* terhadap individu-individu dari budaya yang lain.

Panti Asuhan Al-Mubaraak merupakan panti yang berada di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Di dalamnya menaungi anak yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia, yang tentunya memiliki latar belakang budaya yang beragam. Kondisi lingkungan di dalam Panti asuhan yang unik serta penghuninya yang bermacam-macam budaya menuntut untuk berkomunikasi, membaur, saling memahami dan membentuk hubungan antara individu satu dengan individu lainnya.

Sebagai Panti Asuhan yang dihuni oleh para anak yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, perbedaan komunikasi yang terjadi adalah proses interaksi yang dilakukan oleh para anak yang berlatar belakang kebudayaan berbeda tersebut. Proses interaksi yang dilakukan pastinya menggunakan komunikasi, yang mana komunikasi ini berperan dalam mewujudkan suatu interaksi yang baik antar anak tersebut. Komunikasi dan interaksi yang baik akan dapat mempermudah proses adaptasi serta pemenuhan kebutuhan selama berada dilingkungan Panti asuhan Al-Mubaraak.

Dengan adanya hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan jumlah anak 18 orang yang ada di Panti Asuhan Al-Mubaraak menyebabkan adanya keragaman budaya yang dimiliki anak tersebut. Adapun jenis budaya yang terdapat di Panti Asuhan Al-Mubaraak ini meliputi, budaya atau etnis Melayu dan Rejang yang merupakan budaya mayoritas, budaya Serawai, budaya Jawa, serta budaya-budaya yang lainnya. Budaya-budaya tersebut tersebar pada anak yang ada di Panti Asuhan Al-Mubaraak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Komunikasi Antar Budaya pada Anak Panti Asuhan Al-Mubaraak di Kota Bengkulu**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari prularisasi dunia kehidupan. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Pada Anak Panti Asuhan Al-Mubaraak Kota Bengkulu” adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi keseharian anak panti asuhan yang memiliki latar belakang budaya berbeda.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Panti Asuhan Al-Mubaraak di Jalan Panti Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023.

Penulis melibatkan 5 subjek narasumber yang kami ambil untuk memenuhi data adalah:

Pengurus Panti yang merupakan informan 1 dalam penelitian ini, yang merupakan orang yang berperan dalam pengasuhan didalam panti.

Anak asuh dengan jumlah 4 orang yang telah mewakili dari berbagai suku yang ada didalam Panti tersebut.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara observasi langsung ke Panti Asuhan Al-Mubaraak dan mewawancari anak dengan jumlah 4 orang anak yang berasal dari berbeda-beda suku yang ada di Panti Asuhan Al-Mubaraak Kota Bengkulu.

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara

wawancara langsung dengan 1 orang pengurus dan mengambil sumber data dari dokumen-dokumen lainnya yang mendukung.

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Panti Asuhan Al-Mubarrak.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi antarbudaya merupakan sebuah proses komunikasi antar dua orang atau lebih yang memiliki latar kebudayaan berbeda. Komunikasi antarbudaya yang ada dikalangan anak Panti Asuhan Al-Mubarrak, dimana budaya budaya tersebut mempersatukan antar anak asuh yang ada dilingkungan Panti Asuhan. Hal ini dapat dilihat dari saat mereka melakukan interaksi satu dengan yang lain dengan menggunakan simbol-simbol dan Bahasa tertentu, dan bukan mengundang konflik antar sesama santri. Dengan adanya feedback atau umpan balik antara komunikator dan komunikan memberikan perubahan sikap atau komunikasi non verbal. Untuk mengetahui “Pola Komunikasi Antarbudaya anak asuh di Panti Asuhan” peneliti telah melakukan penelitian lapangan secara langsung dalam upaya untuk mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian melalui proses wawancara.

Adapun komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaannya. Misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial. Lalu komunikasi antar budaya adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang memperjelas pesan.

Dalam hal ini, peneliti memiliki pertanyaan tentang apa saja pola komunikasi antarbudaya yang dilakukan anak asuh Panti Asuhan Al-Mubarrak yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Wawancara yang dilakukan pada sejumlah anak asuh yang merupakan perwakilan dari setiap daerah yang memiliki latar kebudayaan berbeda di Panti Asuhan tersebut. Sejumlah anak asuh ini telah dipilih untuk dapat memberikan informasi yang akurat dan jelas sesuai dengan tema penelitian .

Dari data hasil yang didapatkan oleh penulis lakukan selama observasi langsung, komunikasi yang digunakan para anak asuh panti yaitu menggunakan bahasa yang diadopsi dari bahasa gaul Rejang sebagai

simbol komunikasi dalam membangun keakraban, seperti jano wat, jibeak dah, awu , gen padeak ko dan bahasa lainya seperti nak mano cik, bepenyap kudai, jok dan masih banyak lagi, sedangkan untuk menyikapi hambatan komunikasi berupa perbedaan bahasa para anak asuh menggunakan bahasa Indonesia sehingga hambatan tersebut dapat diatasi.

Bahasa gaul merupakan bentuk ragam bahasa yang digunakan oleh penutur remaja, untuk mengekspresikan gagasan dan emosinya. Bahasa gaul merupakan bentuk bahasa tidak resmi. Menurut Abdul Chaer dan Leonie yang dimaksudkan dengan gaul adalah variasi sosial yang bersifat khusus atau rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan diluar kelompok tersebut. oleh karena itu, kosa kata yang digunakan dalam bahasa gaul ini selalu berubah-ubah.

Berdasarkan jawaban dari informan-informan yang penulis temukan di lapangan mengenai proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh anak asuh panti Asuhan Al-Mubaraak, bisa disimpulkan bahwa berkomunikasi dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda akan terjadi konflik karena perbedaan bahasa dan budaya pada lingkungan baru, dengan itu dalam berinteraksi sudah seharusnya kita harus memahami dan mengerti. Peneliti menemukan pula berbagai fenomena dalam berbagai kegiatan yang dilakukan para anak asuh. Tanpa mereka sadari, para anak asuh aktif dalam penggunaan Bahasa non verbal dari penampilan, perilaku, perhatian, sampai gerakan fisik dalam berinteraksi sehari dan membangun keakraban satu sama lain seperti halnya yang terjadi pada anak asuh yang berada di panti asuhan Al-Mubaraak Kota Bengkulu.

Seperti yang dijelaskan oleh Deddy Mulyana Proses komunikasi ditunjukan oleh serangkaian tahapan atau langkah-langkah dimana ada sesuatu yang berubah, orang-orang yang terlibat dalam komunikasi ikut berubah pikiran dan pendapat serta tindakan. Bahwa pola komunikasi yang terjadi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana suatu gagasan, ide, atau informasi tersebut

diterima oleh para anak asuh di Panti Asuhan Al-Mubarrak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan tentang komunikasi antarbudaya pada anak di Panti Asuhan Al-Mubaraak Kota Bengkulu, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut.

Komunikasi yang dilakukan oleh anak-anak yang berada di panti asuhan Al-Mubaraak adalah komunikasi antarbudaya yaitu proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang memperjelas pesan.

Sesuai dengan yang penulis temui dilapangan interaksi yang terjadi dalam proses komunikasi, ialah seperti berkomunikasi melalui lisan, bahasa tubuh, gaya, tampilan pribadi ataupun hal lainnya.

Hasil penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan kontribusi Bagi pengurus dan juga anak asuh Panti Asuhan Al-Mubaraak Kota Bengkulu, menambah wawasan tentang komunikasi antarbudaya, Saran umum yakni bagaimana kita memahami jika berkomunikasi dengan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda, kita harus perhatikan bahasa yang mereka gunakan, sehingga kita dapat memahami dengan mudah maksud dan tujuan pesan yang mereka sampaikan sehingga tidak ada ketersinggungan bagi kita untuk melakukan komunikasi dengan masyarakat lebih luas. Saran yang terakhir bagi Panti Asuhan Al-Mubaraak Kota Bengkulu bahwa proses komunikasi antar budaya yang dialami anak asuh panti asuhan Al-Mubaraak tidak selalu mulus dan akan ditemui konflik, jadi dengan begitu harus memahami dan saling mengerti ketika dalam sebuah lingkungan tinggal beberapa orang yang berbeda latar belakang baik bahasa dan budaya. Sehingga komunikasi yang baik itu dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Burhan, Bungin. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Bitu Gadsia Spaltani, dkk. 2022. *Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UAD Press.

Dani Syaiful, Rohim. 2009. *Teori Komunikasi : Perspektif Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Djamil, M. Nasir. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Hardani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

Hardjana, A. M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpesonal*. Yogyakarta: Kansius.

J. Moleong, Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marthana Yusa, I Made, dkk. 2021. *Komunikasi AntarBudaya*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis

Mulyana, Deddy. 1996. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nisa, Jannatun. 2021. *Streotip dan Prasangka dalam Komunikasi AntarBudayavMuslim Pribumi dan Etnis China*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Novriadi, Deddy, dk. 2021. *Pedoman penulisan karya ilmiah & Skripsi (Penulisan Makalah, Laporan dan Skripsi)*. Bengkulu: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu,.

Rustan, Ahmad Sultra & Nurhakiki Hakiki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Rahmadi. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujanto, Agoes. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yuliana, Sri. 2020. *Komunikasi antar budaya masyarakat Mandar dan masyarakat Bugis di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinarang*. Jurusan Koununikasi, Pinarang.

S. Damanhuri, Zacky Ahmad, dkk. 2019. *Keterbelakangan Teknologi dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Bogor: IPB Press

Toyyibah, Wardatut. 2013. *Komunikasi Antar budaya dan Pluralisme (Studi Pada Pedagang Etnis Madura dan Etnis Jawa di Pasar Wonokromo Surabaya)*, Surabaya.

Uchjana Effendy, Onong. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT Mandar Maju.

Widjaja, H. A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jurnal

Deviana Santoso, Palupi.2021. *Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol.12. No. 1.

Rizak, Mochamad. 2018. *Peran Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama*. Jurnal Islamic Communication Journal, Vol. 03. No.1.

Solehuddin. 2013. *Pelaksanaan Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak yang Bekerja di Bidang Konstruksi*. Jurnal Universitas Brawijaya, Malang.

Syamsudin, A. (2015). *Jurnal Pendidikan Anak*, Daftar pustaka : Vol. 3(1), Surabaya.

Zanzibar. 2022. *Komunikasi Antar Budaya Perspektif Al-Qur'an: Studi pada Etnik Aceh dan Batak di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Lhokseumawe*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1 No. 1.

Skripsi

Rosmayani. 2022. *Cultural Shock penduduk migran terhadap penduduk lokal di Betungan kedurangilir Bengkulu Selatan*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Rahmatika, Dila. 2019. *Interaksi Sosial Anak Asuh Panti Aisyiyah Putri Payakumbuh*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi.